JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT:
Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpm.v6i3.3036
Vol. 6, No. 5, September 2026

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN PKL DAN KARYA ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI AKADEMIK SISWA PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI ISB ATMA LUHUR

Ari Amir Alkodri[1], Ferry Bakti Atmaja[2], Agus Dendi R[3], R Burham Isnanto F[4], Benny Wijaya[5], Bambang Adiwinoto[6]
ISB Atma Luhur, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 33172
E-mail: [1]arie_a3@atmaluhur.ac.id, [2]baktiatmaja@atmaluhur.ac.id, [3]dendi@atmaluhur.ac.id, [4]burham@atmaluhur.ac.id, [5]benny.wijaya@atmaluhur.ac.id, [6]baw@atmaluhur.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-09-16
Revised : 2026-09-20
Accepted : 2026-09-29

KEYWORDS
Training;
Work Placement Report;
Academic Paper;
Academic Literacy;
Isb Atma Luhur

KATA KUNCI
Pelatihan;
Laporan Pkl;
Karya Ilmiah;
Literasi Akademik;
Isb Atma Luhur

ABSTRACT
Many students undertaking work experience placements (PKL) face difficulties in compiling systematic reports and academic papers in accordance with academic standards. This community service activity aims to enhance the competence of PKL students at ISB Atma Luhur in compiling PKL reports and academic papers. The method was implemented in three stages: preparation, training delivery, and evaluation, involving 10 students from 3–5 November 2025. Data was collected through pre-tests, post-tests, observations, and assessment of the reports. The results showed an average score increase from 76.5 to 88.5, with all participants achieving a higher score and reaching the 'competent' category. It was concluded that the training effectively improved students' scientific literacy and could serve as a model for strengthening writing competencies among PKL participants.

ABSTRAK
Banyak siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) menghadapi kesulitan menyusun laporan dan karya ilmiah yang sistematis sesuai kaidah akademik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi siswa PKL di ISB Atma Luhur dalam menyusun laporan PKL dan karya tulis ilmiah. Metode dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi, melibatkan 10 siswa pada 03-05 November 2025. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, observasi, dan penilaian produk laporan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 76,5 menjadi 88,5 dengan seluruh peserta mengalami kenaikan skor dan mencapai kategori kompeten. Disimpulkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan literasi ilmiah siswa dan dapat menjadi model penguatan kompetensi menulis bagi peserta PKL.

1. Pendahuluan

Kemampuan menyusun karya tulis ilmiah merupakan salah satu kompetensi yang menuntut keterpaduan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Pada pendidikan vokasi, keterampilan ini menjadi semakin penting karena karya ilmiah berfungsi sebagai sarana berpikir sistematis sekaligus media untuk mendokumentasikan pengalaman kerja secara ilmiah dan akademik. Laporan Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk karya ilmiah wajib bagi peserta praktik, sehingga penguasaan kaidah penulisan ilmiah menjadi prasyarat bagi keberhasilan penyelesaian PKL. Pelatihan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan kompetensi menulis peserta pada jenjang sekolah menengah maupun vokasi (Thamrin, 2014). Penguatan literasi akademik pada peserta didik vokasi juga terkait erat dengan kemampuan

literasi informasi, yaitu kemampuan menelusur, mengevaluasi, mengutip, dan memparafrase sumber serta menghindari plagiarisme(Mawarrani et al., 2023). Tanpa fondasi literasi informasi yang memadai, siswa cenderung kesulitan menghasilkan tulisan ilmiah yang orisinal dan sesuai kaidah akademik. Meskipun ide dari para siswa cukup kreatif, kemampuan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah masih rendah karena minimnya pemahaman terhadap kaidah dan sistematika penulisan. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa kendala utama dalam penyelesaian tugas akhir dan laporan ilmiah meliputi pemahaman konsep dasar dan metodologi yang belum matang, serta laporan yang masih bersifat deskriptif dan belum sistematis(Ananda & Purwanto, 2021). Di sisi lain, dunia kerja menuntut kemampuan mendokumentasikan pekerjaan secara ilmiah, sehingga kesenjangan ini perlu dijembatani melalui intervensi pelatihan yang terstruktur.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, terdapat kesenjangan kondisi ideal target saat ini yang diharapkan yaitu peserta PKL yang mampu menyusun laporan dan karya ilmiah yang sistematis dan sesuai kaidah akademik. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa PKL di ISB Atma Luhur dalam menyusun laporan dan karya ilmiah yang sistematis dan sesuai kaidah akademik. Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa berupa peningkatan kompetensi menulis, bagi mitra berupa peningkatan kualitas luaran PKL, serta bagi institusi pelaksana berupa penguatan kerja sama dan kontribusi pengabdian.

2. Tinjauan Literatur

Karya tulis ilmiah pada jenjang menengah dan vokasi mencakup beragam bentuk tulisan ilmiah termasuk di dalamnya makalah, laporan praktikum, dan laporan PKL. Laporan PKL merupakan dokumen yang memaparkan proses kerja, data, analisis, dan pembelajaran dari lingkungan industri atau institusi tempat praktik, dengan ciri ringkas, lengkap, logis, dan sistematis(Ma'arif et al., 2023). Struktur baku laporan PKL umumnya terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metodologi, BAB IV Hasil dan Pembahasan, BAB V Simpulan dan Saran, daftar pustaka, serta lampiran(Pasande et al., 2020).

Literasi akademik dan kode etik penulisan ilmiah mencakup kejujuran, objektivitas, sitasi yang tepat, dan antiplagiarisme menjadi fondasi penting dalam penulisan karya ilmiah(Baskoro, 2022). Pemahaman tentang plagiarisme, termasuk *self-plagiarism*, perlu diintegrasikan dengan kerangka pendidikan nasional terkait etika dan legalitas hak cipta(Disemadi & Kang, 2021). Etika profesi termasuk dalam karya tulis merupakan hal yang penting dan esensi untuk selalu diterapkan oleh profesi manapun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya melaporkan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan menulis ilmiah peserta secara signifikan. Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMP dan guru sekolah dasar menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dan penguatan literasi akademik(Budiantoro et al., 2020). Pada konteks vokasi, workshop karya tulis ilmiah meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa fakultas vokasi(Yusuf & Wulida, 2024), sementara pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasi memberikan landasan materi yang relevan dengan dunia kerja(Thamrin, 2014). Pendekatan berbasis proyek yang dipadukan dengan pemanfaatan aplikasi Mendeley dapat meningkatkan literasi ICT dan kemampuan pengelolaan referensi(Adrizal et al., 2024).

Kegiatan ini mempunyai sasaran yang spesifik, yaitu siswa PKL di lingkungan kampus ISB Atma Luhur, serta integrasi materi penyusunan laporan PKL dengan materi penulisan karya ilmiah secara sekaligus. Selain itu, kegiatan ini menekankan luaran pendukung berupa modul atau panduan penyusunan laporan PKL dan karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan seterusnya oleh peserta.

3. Metode

Kegiatan ini merupakan pelatihan dan pendampingan. Lokasi kegiatan adalah Kampus ISB Atma Luhur, Pangkalpinang, dan dilaksanakan pada 03 - 05 November 2025. Sasaran kegiatan adalah 10 peserta PKL di ISB Atma Luhur.

3.1 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: observasi awal, identifikasi dan perumusan masalah bersama mitra, penyusunan materi/modul, serta penyiapan instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan: pembukaan, penyampaian materi penyusunan laporan PKL; materi penulisan karya ilmiah meliputi : struktur, sitasi, bahasa baku, dan etika ilmiah; praktik serta sesi tanya-jawab.
3. Tahap Evaluasi: post-test serta penilaian laporan

3.2 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata, persentase, dan gain skor, serta analisis kualitatif terhadap umpan balik peserta. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebesar minimal 80% peserta memperoleh skor post-test ≥ 75 sebagai kategori kompeten dan mampu menyusun laporan PKL sesuai rubrik.

4. Hasil

4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan observasi awal dan perumusan masalah bersama mitra, serta penyusunan produk persiapan berupa materi/modul. Pada observasi awal diketahui bahwa mayoritas peserta belum mengerti tentang pelaporan ilmiah yang sistematis dan rapi.

4.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan sesuai rancangan kegiatan dan diikuti oleh seluruh peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan, dilanjutkan dengan pemaparan materi inti yang terbagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu penyusunan laporan PKL dan penulisan karya ilmiah. Pada sesi penyusunan laporan PKL, peserta dikenalkan pada struktur baku laporan, mulai dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, hingga sistematika bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran(Khairi, 2021).

Sesi penulisan karya ilmiah menekankan empat aspek utama, yaitu struktur penulisan, teknik sitasi, penggunaan bahasa Indonesia baku, dan etika ilmiah. Peserta diperkenalkan pada konvensi pengutipan dan penyusunan daftar pustaka, serta pentingnya literasi informasi dalam menelusur dan mengevaluasi sumber rujukan. Materi etika ilmiah mencakup pemahaman tentang plagiarisme dan self-plagiarism beserta langkah pencegahannya melalui parafrase yang tepat dan sitasi yang akurat. Pada bagian ini, peserta juga dikenalkan pada pemanfaatan alat bantu pengelolaan referensi untuk memudahkan penyusunan sitasi dan daftar pustaka secara konsisten.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik atau workshop terbimbing. Peserta diberi kesempatan untuk langsung menerapkan materi pada penyusunan bagian-bagian laporan PKL mereka, dengan pendampingan dan umpan balik selama proses berlangsung. Pendekatan partisipatif yang berpusat pada peserta ini memungkinkan keterlibatan aktif dan memberi ruang bagi peserta untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi(Darmuki et al., 2022). Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya-jawab, yang menunjukkan antusiasme peserta melalui sejumlah pertanyaan terkait penerapan kaidah penulisan pada konteks pekerjaan masing-masing.

Selama pelaksanaan, keaktifan dan keterlibatan peserta dipantau melalui lembar observasi. Secara umum, peserta menunjukkan keterlibatan yang baik, terutama pada sesi praktik terbimbing ketika materi diterapkan langsung pada penyusunan laporan masing-masing.

4.3 Tahap Evaluasi dan Capaian

Evaluasi dilakukan terhadap 10 peserta melalui pre-test dan post-test dengan skala 0-100. Secara umum, rata-rata skor peserta meningkat dari 76,5 pada pre-test menjadi 88,5 pada post-test, atau mengalami peningkatan (*gain*) sebesar 12,0 poin atau setara 15,7%. Seluruh peserta mengalami kenaikan skor, dengan rentang peningkatan individual antara 5 hingga 20 poin. Rincian skor tiap peserta disajikan pada Tabel 4.1, distribusi kategori skor sebelum dan sesudah pelatihan pada Tabel 4.2, serta distribusi ketercapaian indikator keberhasilan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.1. Skor pre-test dan post-test para peserta.

Pre-test	Post-test	Gain
80	90	+10
75	90	+15
70	85	+15
80	95	+15
85	90	+5
70	85	+15
85	90	+5
80	85	+5
65	85	+20
75	90	+15
76,5	**88,5**	**+12,0**

Tabel 4.2. Distribusi kategori skor peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Kategori skor	Pre-test	Post-test
Sangat Baik (90–100)	0 siswa	6 siswa

Kategori skor	Pre-test	Post-test
Baik (80–89)	5 siswa	4 siswa
Cukup (70–79)	4 siswa	0 siswa
Kurang (< 70)	1 siswa	0 siswa

Tabel 4.3. Distribusi ketercapaian indikator.

Indikator	Jumlah siswa	Persentase
Mencapai kategori kompeten (skor ≥ 75)	10	100%
Belum mencapai kategori kompeten (skor < 75)	0	0%

4.4 Pembahasan

Hasil pada Tabel 4.1 hingga Tabel 4.3 menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata skor meningkat dari 76,5 menjadi 88,5, atau naik 12,0 poin setara 15,7%, dan seluruh peserta mengalami kenaikan skor tanpa terkecuali. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan efektif menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan ilmiah, sejalan dengan temuan pengabdian terdahulu yang menunjukkan efektivitas pelatihan terstruktur dalam meningkatkan kompetensi menulis(Yusuf & Wulida, 2024).

Pada Tabel 4.2 distribusi kategori skor, terjadi pergeseran yang jelas ke arah kategori yang lebih tinggi. Sebelum pelatihan, peserta tersebar pada kategori kurang, cukup, dan baik, tanpa ada yang mencapai kategori sangat baik. Setelah pelatihan, seluruh peserta berada pada kategori baik dan sangat baik, serta tidak ada lagi peserta pada kategori cukup maupun kurang. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan skor rata-rata, tetapi juga mengangkat peserta dengan kemampuan awal terendah ke tingkat penguasaan yang memadai. Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka literasi akademik, yang memandang kemampuan menulis ilmiah sebagai hasil dari penguasaan literasi informasi termasuk kemampuan menelusur, mengevaluasi, mengutip, dan memparafrase sumber(Ulumi & Azka, 2023). Integrasi materi etika penulisan dan pencegahan plagiarisme turut memperkuat pemahaman peserta terhadap konvensi akademik(Cahyadi, 2018), sementara pengenalan alat bantu pengelolaan referensi seperti Mendeley berpotensi meningkatkan konsistensi sitasi dan penyusunan daftar pustaka(Pramiastuti et al., 2020).

Dari sisi ketercapaian indikator terlihat pada Tabel 4.3, seluruh peserta memperoleh skor post-test ≥ 75 sehingga tergolong kategori kompeten. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 80% peserta mencapai kategori kompeten telah terlampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta yang pada awalnya memiliki kemampuan beragam, mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan setelah mengikuti pelatihan.

5. Dikusi

Peserta dengan skor awal lebih rendah cenderung mengalami peningkatan yang lebih besar, sebaliknya, peserta dengan skor awal yang sudah tinggi mengalami peningkatan yang lebih kecil, yang dapat dipahami sebagai gejala efek batas atas (*ceiling effect*) karena ruang peningkatan yang lebih terbatas. Selain capaian kuantitatif, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan sikap peserta, antara lain peningkatan kepercayaan diri dan pola pikir ilmiah dalam mendokumentasikan pekerjaan. Faktor pendukung keberhasilan antara lain keterlibatan aktif peserta dalam praktik terbimbing dan ketersediaan modul, sedangkan kendala yang umum dijumpai pada kegiatan sejenis berkaitan dengan keterbatasan durasi pelatihan untuk pendalaman materi

6. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kompetensi 10 siswa PKL di ISB Atma Luhur dalam menyusun laporan PKL dan karya ilmiah. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor peserta meningkat dari 76,5 menjadi 88,5 dengan gain 12,0 poin atau 15,7%, seluruh peserta mengalami kenaikan skor, dan seluruhnya mencapai kategori kompeten dengan skor post-test ≥ 75 sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan terlampaui. Capaian tersebut menegaskan bahwa pelatihan terbimbing yang memadukan materi penyusunan laporan PKL, penulisan karya ilmiah, etika penulisan, dan literasi informasi efektif dalam menguatkan literasi akademik peserta. Kegiatan ini berimplikasi pada peningkatan kualitas luaran PKL dan keberlanjutan kerja sama dengan mitra. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar modul pelatihan diintegrasikan ke dalam pembekalan PKL serta diikuti pendampingan lanjutan agar kompetensi menulis ilmiah peserta dapat berkembang secara berkesinambungan, termasuk pendalaman pada aspek yang memerlukan pembiasaan lebih lama seperti penggunaan bahasa baku dan ketepatan sitasi.

7. Persembahahan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak di antaranya kepada institusi ISB Atma Luhur atas dukungan penuh mulai dari fasilitasi, pendanaan, penyediaan sarana prasarana, hingga penguatan jejaring mitra. Kepada Bapak Tri Sugihartono, M.Kom. selaku Kepala LPPM ISB Atma Luhur, serta seluruh peserta atas kontribusi dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

8. Referensi

Adrizal, M., Mardian, R., & Sastradika, D. (2024). Menulis karya ilmiah melalui pembelajaran PjBL: Analisis penggunaan aplikasi Mendeley untuk meningkatkan literasi ICT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 1050–1058. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2835

Ananda, E. D., & Purwanto, W. (2021). Kendala penyelesaian tugas akhir. *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, *2*(2), 61–72. https://doi.org/10.24036/aeej.v2i2.49

Baskoro, D. G. (2022). Dampak pelatihan literasi informasi pada persepsi mahasiswa terhadap plagiarisme. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, *10*(2), 205. https://doi.org/10.21043/libraria.v10i2.16725

Budiantoro, T., Wijayati, T., & Karolina, K. (2020). Analisis kesalahan bahasa dalam penulisan laporan tugas akhir mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut. *Jurnal Humaniora Teknologi*, *6*(2), 77–86. https://doi.org/10.34128/jht.v6i2.84

Cahyadi, D. A. (2018). Kemampuan literasi informasi peneliti dalam penulisan karya ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran. *Jurnal Kajian Informasi \& Perpustakaan*, *6*(2). https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.17774

Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2022). Pelatihan penulisan karya ilmiah dengan model problem based learning secara daring. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 408–417. https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.828

Disemadi, H. S., & Kang, C. (2021). Self-plagiarism dalam dunia akademik ditinjau dari perspektif pengaturan hak cipta di Indonesia. *Legalitas: Jurnal Hukum*, *13*(1), 1. https://doi.org/10.33087/legalitas.v13i1.236

Khairi, M. (2021). Rancang bangun sistem bimbingan laporan Praktek Kerja Lapangan di SMKN 2 Kraksaan berbasis web. *Applied Technology and Computing Science Journal*, *3*(2), 91–102. https://doi.org/10.33086/atcsj.v3i2.1869

Ma'arif, M., Pratiwi, R., & Haryono, A. (2023). Analisis orientasi kewirausahaan dan diversifikasi produk pada keberhasilan usaha melalui proses perkembangan usaha. *Mbia*, *21*(3), 360–376. https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.1938

Mawarrani, R. E., Ekawati, D., & Yuliawati, S. (2023). Penguatan literasi akademik bagi guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Sukabumi. *Dharmakarya*, *11*(4), 340. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.33489

Pasande, P., Mosooli, E. A., Tulaka, E. E., & Sopang, O. (2020). *Panduan penulisan karya ilmiah mahasiswa STT STAR'S LUB*. https://doi.org/10.31219/osf.io/sbc8u

Pramiastuti, O., Rejeki, D. S., & Pratiwi, A. (2020). Pengenalan dan pelatihan sitasi karya ilmiah menggunakan aplikasi Mendeley. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, *1*(1), 24–30. https://doi.org/10.36308/abp.v1i1.178

Thamrin, M. (2014). Pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasi. *Litera*, *13*(1). https://doi.org/10.21831/ltr.v13i1.1905

Ulumi, B., & Azka, M. M. (2023). Praktik literasi digital dalam membangun literasi akademik: Studi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Pustakaloka*, *15*(1), 49–84. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5841

Yusuf, A., & Wulida, S. N. (2024). Workshop karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, *2*(2), 80. https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9510

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).